

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi menuntut manusia untuk mempelajarinya. Di dalam dunia pendidikan Indonesia, salah satu cara untuk mempelajari dan mengimbangi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan menjadikan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sebuah mata pelajaran untuk kemajuan sebuah pendidikan. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada di dalam Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009. Kurikulum masa depan TIK bukan sekedar mengikuti *trend* global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat.

Kurikulum TIK menyiapkan siswa agar dapat memanfaatkan dan mengembangkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam segala aspek kehidupan, sehingga siswa dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi. Dengan adanya mata pelajaran di sekolah, siswa dapat mengetahui berbagai jenis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ada di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting. Karena apabila guru dapat menyampaikan informasi dengan baik pada saat pembelajaran, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami informasi yang disampaikan guru.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Berdasarkan Permendiknas No.22 Tahun 2006 tersebut dapat dilihat bahwa mata pelajaran teknologi mengkehendaki siswa untuk berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Secara tidak langsung, pernyataan tersebut menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi yang dipelajari disekolah tidak hanya sekedar praktek mengenai komputer. Tetapi terdapat juga teori-teori pendukung yang sangat penting untuk menunjang sebuah praktik. Untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai model, strategi atau metode untuk memudahkan dalam penyampaian informasi dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik. Guru perlu mempertimbangkan metode, model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan, karakteristik siswa dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakteristik siswa, akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata

Pelajaran TIK, Departemen Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Tahun 2007 menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi dan kondisi siswa dapat meningkatkan partisipasi dari semua peserta didik dan kelompok dalam satu kelas, yang antara lain meliputi :

1. Pemanfaatan studi kasus dari berbagai sumber informasi
2. Dorongan dari guru agar siswa menjadi pembelajar yang otodidak
3. Dorongan agar siswa mau berpikir kritis mengenai isu-isu dalam teknologi informasi
4. Fasilitas belajar secara efektif melalui praktek langsung, refleksi, dan diskusi
5. Peningkatan kemampuan kerjasama termasuk aktivitas yang melibatkan siswa
6. untuk bekerjasama dalam kelompok kecil atau dalam tim
7. Penumbuhan sikap menghargai usaha siswa untuk memicu kreativitas mereka.
8. Pemanfaatan sumber-sumber yang merefleksikan minat dan pengalaman siswa
9. Pemberian akses pada semua siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan penguasaan berbagai alat bantu belajar.
10. Penyajian/presentasi hasil karya siswa di majalah dinding atau acara khusus pameran misalnya pada saat pembagian raport, atau acara lainnya.
11. Penyajian/presentasi hasil karya siswa di web sekolah, atau web klub Teknologi Informasi dan Komunikasi
12. Penyajian/presentasi publikasi hasil karya siswa pada brosur sekolah, atau brosur khusus Teknologi Informasi dan Komunikasi
(<http://www.puskur.net>)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dilihat bahwa peran guru dalam untuk membelajarkan siswa dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Guru sangat dituntut untuk dapat mendorong siswa belajar secara aktif dan mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya. Pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan dengan karakteristik siswa dapat mewujudkan hal tersebut. Guru dituntut untuk mampu memunculkan kreatifitas siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Dapat dikatakan siswa lebih terlihat pasif daripada guru. Hal ini bisa terjadi karena siswa beranggapan bahwa apa yang disampaikan oleh guru itu selalu benar. Sehingga siswa hanya menerima saja apa yang disampaikan guru. Sebenarnya ada berbagai macam strategi atau model dalam pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis.

Model pembelajaran yang dituangkan dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa lebih banyak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa diberi berbagai macam pertanyaan untuk memecahkan sebuah masalah, sehingga siswa lebih banyak mengemukakan pendapatnya dan pada akhirnya dapat menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan.

Hasil penelitian yang ada di jurnal Universitas Kristen Petra Surabaya, yang berjudul Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman Melalui Penggabungan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Peningkatan Kemampuan Berpikir, Serta Kooperatif, oleh Yulia dan Adipranata pada tahun 2007, didapat kesimpulan bahwa:

Dari hasil implementasi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi informasi yang telah diuji cobakan pada mahasiswa Algoritma dan Pemrograman semester ganjil 2007-2008, terbukti bahwa dengan melakukan penggabungan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, berbasis masalah serta kooperatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata kuliah Algoritma dan Pemrograman. (<http://fportfolio.petra.ac.id>)

Penelitian tentang SPPKB juga pernah dilakukan oleh Effendi mahasiswa Universitas Jember tahun 2007 tentang Penerapan Model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Dalam Pembelajaran Fisika Siswa SMP bahwa:

ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar fisika siswa pokok bahasan Alat-alat Optik yang menggunakan model Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 9 Jember tahun pelajaran 2006/2007. Pada uji efektifitas pembelajaran menggunakan Model SPPKB diperoleh persentase 54,59%, angka ini masuk dalam kategori cukup efektif. (<http://digilib.unej.ac.id>)

Melihat hasil penelitian tersebut dan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, mendorong penulis untuk meneliti penerapan Strategi Pembelajaran Kemampuan Berpikir (SPPKB). Dalam penelitian ini SPPKB diterapkan pada mata pelajaran TIK SMP kelas VII. Disini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan SPPKB terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran TIK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?”

Masalah umum penelitian di atas dijabarkan ke dalam masalah khusus penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pengetahuan antara sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB pada mata pelajaran TIK?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pemahaman antara sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB pada mata pelajaran TIK?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan SPPKB terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran TIK. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB pada mata pelajaran TIK

2. Mengetahui perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB pada mata pelajaran TIK?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tentang penerapan SPPKB terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran TIK diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru

Memberikan masukan kepada guru tentang SPPKB, sehingga guru bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif ke depannya.

2. Siswa

Dapat memberikan suatu ketertarikan pada siswa, sehingga siswa lebih merasa senang dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang strategi pembelajaran yang inovatif khususnya SPPKB.

2. Peneliti lebih lanjut

Sebagai bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut.

E. Asumsi

Menurut Surakhmad dalam Arikunto (2006:65) bahwa ‘anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik’. Adapun asumsi dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kemampuan guru dalam melihat karakteristik siswa dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut.
4. Penguasaan materi tidak hanya dapat dicapai melalui proses hapalan, tetapi akan lebih baik apabila siswa ikut berpikir terhadap materi yang disampaikan.

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009 : 96), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori-teori yang mendukung, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Adapun jawaban sementara dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan SPPKB terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran TIK”.

Secara khusus hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB pada mata pelajaran TIK.

Hipotesis kerja (H_1)

Terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB pada mata pelajaran TIK.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB pada mata pelajaran TIK.

Hipotesis kerja (H_1)

Terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB pada mata pelajaran TIK.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, dimana tidak dilakukannya penugasan random, tetapi menggunakan kelompok yang sudah ada. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series design*. Penelitian dilakukan terhadap satu kelompok dengan menggunakan SPPKB. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variable bebas (X) dalam penelitian ini adalah Strategi Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Berpikir (SPPKB)
- b. Variable terikat (Y) dalam penelitian ini kemampuan kognitif siswa.

Untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diteliti, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
HUBUNGAN ANTAR VARIABEL PENELITIAN

Variable bebas	Kelompok Penelitian SPPKB (X)
Variable terikat	
Kemampuan kognitif siswa aspek pengetahuan (Y1)	XY1
Kemampuan kognitif siswa aspek pemahaman (Y2)	XY2

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan observasi.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 40 Bandung yang beralamat di Jalan Wastukencana Bandung. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPN 40 Bandung. Kelas tersebut akan diberi perlakuan dengan menggunakan SPPKB. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa.

